

Pengaruh Suku Bunga BI dan Volume Perdagangan Saham terhadap Return Saham PT Bank Mandiri Tbk Periode 2015-2025

¹ Nanda Dwiyanti, ² Eka Rahim

^{1, 2} Universitas Pamulang, Banten, Indonesia

¹ nandadwiyanti54@gmail.com; ² dosen01736@unpam.ac.id

Abstract

This study aims to examine the effect of the BI Interest Rate and Stock Trading Volume on the Stock Return of PT Bank Mandiri Tbk during the 2015–2025 period, both partially and simultaneously. This research employed an associative quantitative approach using secondary data obtained from Bank Indonesia, the Indonesia Stock Exchange (IDX), and Yahoo Finance. The sample was selected using a purposive sampling technique based on the financial reports of PT Bank Mandiri Tbk over an 11-year period (2015–2025). The data were analyzed using the classical assumption tests, multiple linear regression analysis, t-test, F-test, and coefficient of determination (R^2) test. The results indicate that, partially, the BI Interest Rate has no significant effect on Stock Return ($t\text{-value} = -0.482 < t\text{-table} = 2.306$; $\text{significance} = 0.642 > 0.05$), while Stock Trading Volume has a negative and significant effect on Stock Return ($t\text{-value} = -2.790 > t\text{-table} = 2.306$; $\text{significance} = 0.024 < 0.05$). Simultaneously, the BI Interest Rate and Stock Trading Volume have a significant effect on Stock Return ($F\text{-test significance} = 0.048 < 0.05$). Furthermore, the Adjusted R^2 value of 0.415 indicates that the two independent variables explain 41.5% of the variation in Stock Return, while the remaining 58.5% is explained by other variables outside the scope of this research.

Keywords: BI Rate; Stock Trading Volume; Stock Return; Bank Mandiri.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Suku Bunga BI dan Volume Perdagangan Saham terhadap Return Saham PT Bank Mandiri Tbk periode 2015–2025, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif dengan data sekunder yang bersumber dari Bank Indonesia, Bursa Efek Indonesia, dan Yahoo Finance. Sampel dipilih menggunakan teknik purposive sampling terhadap laporan keuangan PT Bank Mandiri Tbk selama 11 tahun (2015–2025). Analisis data dilakukan dengan uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji t, uji F, dan uji koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, Suku Bunga BI tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham ($t \text{ hitung } -0,482 < t \text{ tabel } 2,306$; $\text{sig. } 0,642 > 0,05$), sedangkan Volume Perdagangan Saham berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return Saham ($t \text{ hitung } -2,790 > t \text{ tabel } 2,306$; $\text{sig. } 0,024 < 0,05$). Secara simultan, Suku Bunga BI dan Volume Perdagangan Saham berpengaruh signifikan terhadap Return Saham dengan nilai signifikansi $0,048 < 0,05$. Nilai Adjusted R^2 sebesar 0,415 menunjukkan bahwa kedua variabel independen mampu menjelaskan 41,5% variasi Return Saham, sedangkan sisanya sebesar 58,5% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

Kata Kunci: Suku Bunga BI; Volume Perdagangan Saham; Return Saham; Bank Mandiri.

PENDAHULUAN

Kebijakan suku bunga Bank Indonesia (BI Rate) merupakan salah satu instrumen moneter yang memiliki peran strategis dalam memengaruhi kinerja pasar modal Indonesia, khususnya pada sektor perbankan yang sangat sensitif terhadap perubahan biaya dana dan ekspektasi profitabilitas. Selama periode 2015–2025, BI Rate menunjukkan tren yang fluktuatif, dari sekitar 7,52% pada tahun 2015 menjadi 3,52% pada tahun 2021 sebelum kembali naik pada periode berikutnya, yang turut memengaruhi volume perdagangan dan return saham emiten perbankan besar seperti PT Bank

Mandiri Tbk. Namun demikian, pergerakan return saham Bank Mandiri pada periode tersebut tidak selalu bergerak searah dengan perubahan suku bunga maupun volume perdagangan sahamnya, sebagaimana terlihat pada tahun 2020 ketika BI Rate turun menjadi 4,25% namun return saham justru tercatat negatif sebesar -17,59%, yang mengindikasikan adanya faktor lain yang lebih dominan dalam membentuk ekspektasi investor.

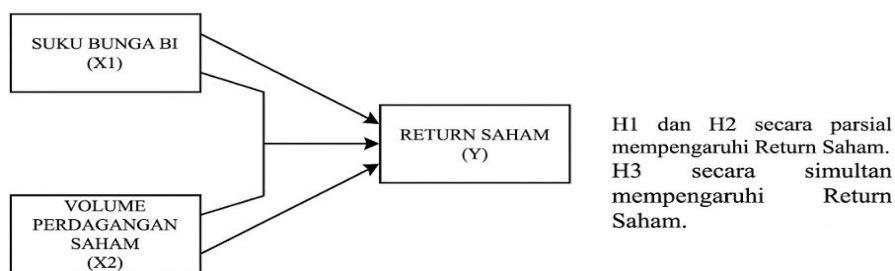
Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji hubungan suku bunga dan volume perdagangan saham terhadap return saham, namun menunjukkan hasil yang beragam. Saifudin et al. (2025) menemukan bahwa volume perdagangan saham berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham pada indeks LQ45, sejalan dengan temuan Daniar dan Hakim (2024) pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia. Sebaliknya, Aldofan dan Gulo (2024) melaporkan pengaruh negatif signifikan suku bunga terhadap return saham, sementara Norhaliza dan Purbowati (2025) justru tidak menemukan pengaruh suku bunga yang signifikan terhadap return saham sektor perbankan. Perbedaan arah dan signifikansi hasil ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel makroekonomi, aktivitas pasar, dan return saham masih memerlukan pengujian lebih lanjut, terutama pada objek dan rentang waktu yang berbeda.

Inkonsistensi temuan tersebut menegaskan pentingnya penelitian ini dilakukan, mengingat PT Bank Mandiri Tbk sebagai bank milik negara dengan kapitalisasi pasar besar memiliki peran strategis dalam stabilitas sistem keuangan nasional, sehingga pemahaman yang tepat mengenai faktor pembentuk return sahamnya dapat membantu investor dan regulator dalam pengambilan keputusan. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus objek tunggal, yaitu satu emiten perbankan besar dengan rentang pengamatan jangka panjang selama sebelas tahun (2015–2025) yang mencakup berbagai fase penting perekonomian, mulai dari pelonggaran dan pengetatan kebijakan moneter, pandemi COVID-19, hingga fase pemulihan ekonomi, berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya menggunakan objek lintas sektor atau indeks agregat dalam periode pengamatan yang relatif singkat serta lebih banyak berfokus pada volatilitas harga dibandingkan return saham.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini diduga bahwa suku bunga BI dan volume perdagangan saham, baik secara parsial maupun simultan, berpengaruh terhadap return saham PT Bank Mandiri Tbk periode 2015–2025.

Tabel 1. Perkembangan Variabel Penelitian 2015-2025

Tahun	BI Rate	Volume Perdagangan Saham	Return Saham
2015	7,52	2,48	-14,15
2016	6,00	1,26	25,82
2017	4,56	1,92	38,23
2018	5,10	2,02	-7,81
2019	5,63	1,69	4,07
2020	4,25	3,32	-17,59
2021	3,52	2,99	11,07
2022	4,00	2,70	41,27
2023	5,81	1,90	21,91
2024	6,00	2,71	-5,79
2025	5,03	4,39	-10,52

**Gambar 1.** Kerangka Berpikir.

Hipotesis penelitian:

H1: Diduga Suku Bunga BI berpengaruh terhadap Return Saham.

H2: Diduga Volume Perdagangan Saham berpengaruh terhadap Return Saham.

H3: Diduga Suku Bunga BI dan Volume Perdagangan Saham secara simultan berpengaruh terhadap Return Saham.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif, yaitu pendekatan yang bertujuan menguji hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2023). Objek penelitian adalah PT Bank Mandiri Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI/IDX), dengan data yang bersumber dari Bank Indonesia, situs resmi Bursa Efek Indonesia, dan Yahoo Finance. Penelitian dilaksanakan mulai bulan Oktober 2025 hingga Juli 2026, meliputi tahap pengumpulan data, penyusunan proposal, seminar proposal, penyusunan skripsi, hingga sidang skripsi.

Populasi penelitian mencakup seluruh data terkait suku bunga Bank Indonesia, volume perdagangan saham, dan return saham PT Bank Mandiri Tbk. Sampel penelitian merupakan data tahunan ketiga variabel tersebut selama periode 2015–2025, atau sebanyak sebelas tahun pengamatan, yang dipilih dengan teknik purposive sampling. Kriteria yang dipertimbangkan meliputi status perusahaan yang tetap tercatat di BEI/IDX sepanjang periode penelitian tanpa mengalami delisting, ketersediaan data harga saham dan volume perdagangan secara lengkap, kedudukan perusahaan sebagai bank milik negara (BUMN), serta karakteristik perusahaan yang sensitif terhadap kebijakan suku bunga Bank Indonesia.

Penelitian ini menggunakan tiga variabel, yaitu suku bunga Bank Indonesia (X1) dan volume perdagangan saham (X2) sebagai variabel independen, serta return saham (Y) sebagai variabel dependen.

Tabel 2. Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Rumus/Pengukuran
Suku Bunga BI (X1)	Persentase tingkat imbalan atau biaya yang dikenakan atas penggunaan sejumlah uang dalam jangka waktu tertentu.	Suku bunga tahunan.
Volume Perdagangan Saham (X2)	Jumlah saham yang diperjualbelikan dalam suatu periode tertentu. Volume perdagangan dapat digunakan untuk melihat tingkat aktivitas dan minat investor terhadap suatu saham.	$TVA = \frac{\text{Jumlah saham yang diperdagangkan}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100\%$
Return Saham (Y)	Tingkat keuntungan atau kerugian yang diperoleh investor dari investasi saham selama periode tertentu. Return dapat berasal dari <i>capital gain/loss</i> , yaitu perubahan harga saham, dan dapat pula berasal dari dividen.	$\text{Return Saham} = \frac{Pt - Pt-1}{Pt-1} \times 100\%$

Data yang digunakan bersifat sekunder, diperoleh melalui teknik dokumentasi atas laporan tahunan dan data historis perdagangan saham yang telah dipublikasikan oleh BEI/IDX dan Yahoo Finance selama periode 2015–2025. Teknik ini dipilih karena data yang dibutuhkan telah tersedia secara resmi sehingga mempermudah proses pengumpulan.

Pengolahan data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS 25. Tahap awal berupa analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data melalui ukuran tendensi sentral seperti mean, median, dan modus (Sugiyono, 2023). Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi, dengan prosedur dan kriteria pengujian mengacu pada Ghozali (2021). Analisis inti dilakukan melalui regresi linear berganda dengan persamaan $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$, di mana Y adalah return saham, a adalah konstanta, b_1 dan b_2 adalah koefisien regresi, X_1 dan X_2 masing-masing adalah suku bunga BI dan volume perdagangan saham, serta e adalah error term.

Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, dan uji F untuk menguji pengaruh variabel independen secara simultan, dengan taraf signifikansi 0,05 sebagai kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis (Sugiyono, 2023). Kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen selanjutnya diukur melalui koefisien determinasi (R^2), yang nilainya berkisar antara 0 sampai 1, semakin mendekati 1 maka semakin baik kemampuan variabel independen menjelaskan variasi variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif variabel penelitian disajikan pada Tabel 3. Sebaran data suku bunga BI dan volume perdagangan saham relatif stabil, ditunjukkan oleh nilai standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan nilai rata-ratanya, sedangkan sebaran data return saham relatif tidak stabil karena nilai standar deviasinya melebihi nilai rata-rata, mencerminkan tingginya volatilitas return saham PT Bank Mandiri Tbk selama periode penelitian.

Tabel 3. Uji Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Suku Bunga	11	4,00	752,00	336,2727	272,82305
Volume Perdagangan Saham	11	19,00	439,00	211,2727	126,28863
Return Saham	11	-1759,00	4128,00	780,4545	2112,51809
Valid N (listwise)	11				

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 25.

Tabel 4. Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov

		Residual
N		11
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1444,765158
Most Extreme Differences	Absolute	,204
	Positive	,204
	Negative	-,098
Test Statistic		,204
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{e,d}

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 25.

Hasil olah data pada Tabel 4 menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal, dibuktikan dengan nilai signifikansi uji Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,200 yang berada di atas ambang 0,05.

Tabel 5. Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized B	Collinearity Tolerance	Statistics VIF
(Constant)	3540,946		
Suku Bunga	-,928	,948	1,055
Volume Perdagangan Saham	-11,589	,948	1,055

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 25.

Hasil dari uji multikolinieritas untuk nilai tolerance sebesar 0,948 (tolerance > 0,10) dan nilai VIF sebesar 1.055 (VIF < 10,00) yang artinya keduanya menunjukkan tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig.
(Constant)	,104
Suku Bunga	,883
Volume Perdagangan Saham	,665

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 25.

Hasil dari uji heteroskedastisitas menggunakan uji glesjer, variabel Suku Bunga memiliki nilai signifikansi sebesar 0,883, nilai tersebut lebih besar dari 0,05 (0,883 > 0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Suku Bunga tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Selanjutnya, variabel Volume Perdagangan Saham memiliki nilai signifikansi sebesar 0,665, nilai tersebut lebih besar dari 0,05 (0,665 > 0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Volume Perdagangan Saham tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Tabel 7. Uji Autokorelasi

Keterangan	Residual
Durbin-Watson (DW)	2,261

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 25.

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 2,261. Nilai tersebut berada di antara dL dan dU yaitu $1,604 < 2,261 < 2,3956$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi. Dengan terpenuhinya seluruh asumsi klasik tersebut, model regresi dinyatakan layak digunakan untuk pengujian hipotesis.

Tabel 8. Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized
(Constant)	3540,946
Suku Bunga	-,928
Volume Perdagangan Saham	-11,589

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 25.

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

$$= 3540,946 - 0,928 - 11,589$$

Nilai a sebesar 3540,946 merupakan konstanta atau keadaan saat variabel return saham belum dipengaruhi oleh variabel lainnya yaitu suku bunga (X_1) dan volume perdagangan saham (X_2). Jika variabel independen tidak ada maka variabel return saham tidak mengalami perubahan.

Nilai koefisien regresi Suku Bunga sebesar -0,928 menunjukkan bahwa variabel suku bunga mempunyai pengaruh yang negatif terhadap return saham yang berarti bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel suku bunga mempengaruhi return saham sebesar -0,928, dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini. Koefisien bernilai negatif menunjukkan bahwa hubungan antara suku bunga dan return saham bersifat berlawanan arah. Semakin tinggi suku bunga, maka return saham cenderung menurun.

Nilai koefisien regresi Volume Perdagangan Saham sebesar -11,589 menunjukkan bahwa variabel volume perdagangan saham mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap return saham yang berarti bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel volume perdagangan saham mempengaruhi return saham sebesar -11,589, dengan asumsi variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini. Koefisien bernilai negatif menunjukkan bahwa antara volume perdagangan saham dan return saham bersifat berlawanan arah.

Tabel 9. Uji t (Uji Parsial)

Model	t	Sig.
(Constant)	3,278	,011
Suku Bunga	-,482	,642
Volume Perdagangan Saham	-2,790	,024

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 25.

Berdasarkan pengujian hipotesis dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,025$, sehingga:

Derajat kebebasan (df) dihitung dengan rumus:

$df = n - k - 1 = 11 - 2 - 1 = 8$, maka diperoleh t tabel adalah 2,306.

a. Pengaruh Suku Bunga terhadap Return Saham

Hasil uji t menunjukkan bahwa Suku bunga memiliki nilai t hitung sebesar -0,482 sedangkan t tabel sebesar 2,306 pada tingkat signifikansi 0,05. Karena t hitung lebih kecil dari t tabel ($-0,482 < 2,306$) dan nilai signifikansi sebesar 0,642 lebih besar dari 0,05 ($0,642 > 0,05$). Maka H_0 diterima dan H_a ditolak, dapat disimpulkan bahwa suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham.

b. Pengaruh Volume Perdagangan Saham terhadap Return Saham

Hasil uji t menunjukkan bahwa Volume Perdagangan Saham memiliki nilai t hitung sebesar -2,790 sedangkan t tabel sebesar 2,306 pada tingkat signifikansi 0,05. Karena t hitung lebih kecil dari t tabel ($-2,790 < 2,306$) dan nilai signifikansi sebesar 0,024 lebih kecil dari 0,05 ($0,024 < 0,05$). Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dapat disimpulkan bahwa Volume Perdagangan Saham memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap return saham.

Tabel 10. Uji F (Uji Simultan)

Model	F	Sig.
Regression	4,552	,048 ^b
Residual		
Total		

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 25.

Diperoleh F hitung sebesar 4,552 dengan nilai signifikansi sebesar 0,048. Pengujian dilakukan pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan $df_1 = 2$ dan $df_2 = 8$, sehingga diperoleh nilai F tabel sebesar 4,46. Hasil pengujian menunjukkan bahwa F hitung lebih besar dari F tabel ($4,552 > 4,46$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,048 < 0,05$). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa secara simultan Suku Bunga dan Volume Perdagangan Saham berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham.

Tabel 11. Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,730 ^a	,532	,415	1615,29655

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 25.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0.415 atau 41,5%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X berpengaruh terhadap variabel Y sebesar 41,5%, sedangkan sisanya sebesar 58,5% dipengaruhi oleh variabel di luar model penelitian ini. Jadi, bisa diambil kesimpulan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan (bersama-sama) sebesar $0,415 < 0,5$ yang tergolong dalam kategori lemah.

Suku bunga BI tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. Tidak berpengaruhnya suku bunga BI terhadap return saham mengindikasikan bahwa secara empiris, perubahan suku bunga acuan tidak cukup kuat menjelaskan variasi return saham PT Bank Mandiri Tbk pada periode dan sampel yang diteliti. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Daniar dan Hakim (2024) yang juga menemukan bahwa suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham, namun berbeda dengan temuan Aldofan dan Gulo (2024) yang melaporkan pengaruh negatif signifikan.

Volume perdagangan saham berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham. Pengaruh negatif signifikan volume perdagangan saham terhadap return saham memperlihatkan pola yang berbeda dari asumsi teoretis umum, di mana peningkatan volume perdagangan idealnya mencerminkan optimisme dan likuiditas pasar yang mendorong return positif. Perbedaan arah pengaruh ini mengindikasikan bahwa tingginya volume perdagangan saham Bank Mandiri pada periode penelitian lebih banyak mencerminkan tekanan jual (*selling pressure*) dibandingkan minat beli, sehingga peningkatan aktivitas transaksi justru diikuti oleh penurunan harga dan return saham. Hasil ini sejalan dengan penelitian Awaludin & Utomo (2026) yang juga menemukan pengaruh negatif signifikan, namun bertentangan dengan temuan Saifudin et al. (2025) yang menyatakan pengaruh positif signifikan.

Pengaruh simultan yang signifikan dari suku bunga BI dan volume perdagangan saham terhadap return saham menunjukkan bahwa meskipun secara parsial suku bunga tidak berpengaruh signifikan, kombinasi kedua variabel tetap relevan dalam menjelaskan pergerakan return saham Bank Mandiri. Hal ini sejalan dengan penelitian Awaludin & Utomo (2026) yang juga menemukan pengaruh simultan yang signifikan dari kedua variabel tersebut. Temuan ini memperkuat gagasan bahwa keputusan investasi investor terbentuk dari kombinasi berbagai informasi pasar yang tersedia secara bersamaan, bukan dari satu faktor tunggal.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa suku bunga Bank Indonesia secara parsial tidak terbukti berpengaruh terhadap return saham PT Bank Mandiri Tbk, sedangkan volume perdagangan saham secara parsial terbukti berpengaruh negatif terhadap return saham. Secara simultan, suku bunga Bank Indonesia dan volume perdagangan saham terbukti berpengaruh terhadap return saham, meskipun kemampuan kedua variabel tersebut dalam menjelaskan variasi return saham masih tergolong terbatas. Temuan ini menunjukkan bahwa pergerakan return saham PT Bank Mandiri Tbk selama periode 2015–2025 lebih banyak dibentuk oleh dinamika aktivitas perdagangan di pasar dibandingkan oleh perubahan suku bunga acuan, dan bahwa sebagian besar variasi return saham kemungkinan besar dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar cakupan penelitian ini. Kesimpulan tersebut berlaku secara terbatas pada objek dan periode penelitian yang diamati, sehingga generalisasi terhadap emiten perbankan lain maupun periode pengamatan yang berbeda perlu dilakukan dengan hati-hati.

Investor disarankan untuk tidak hanya bergantung pada indikator suku bunga acuan dalam menilai prospek return saham perbankan besar seperti PT Bank Mandiri Tbk, melainkan turut mencermati dinamika volume perdagangan serta faktor fundamental perusahaan sebagai pertimbangan tambahan dalam pengambilan keputusan investasi. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan variabel independen dengan menyertakan faktor makroekonomi maupun fundamental perusahaan lain yang berpotensi memengaruhi return saham, serta memperluas objek penelitian pada beberapa emiten perbankan sekaligus agar hasil penelitian dapat digeneralisasi secara lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldofan, D. Y., & Gulo, R. N. A. (2024). Analisis pengaruh kebijakan suku bunga terhadap return saham di Indonesia. *Jurnal Kajian dan Penalaran Ilmu Manajemen*, 2(4), 105-112.
- Awaludin, M. D. R., & Utomo, R. B. (2026). Pengaruh Volume, Frekuensi Perdagangan, Suku Bunga, Nilai Tukar Terhadap Return Saham Properti dan Real Estate. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 5(2), 1216-1226.
- Daniar, D., & Hakim, A. D. M. (2024). Pengaruh Nilai Tukar, Tingkat Suku Bunga, Inflasi, dan Volume Perdagangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(3), 1144-1151.
- Ghozali. (2021). *APLIKASI ANALISIS MULTIVARIATE Dengan Program IBM SPSS 26*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Norhaliza, S. D., & Purbowati, R. (2025). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Likuiditas, dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2021-2023. *Jesya*, 8(2), 1468-1480.
- Saifudin, M., Kurniasari, R., & Agustina, T. (2025). Pengaruh nilai tukar dan volume perdagangan saham terhadap return saham pada indeks LQ45 tahun 2022–2024. *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 9(2), 310–321. <https://doi.org/10.5281/zenodo.17270945>
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.